

PENGGUNAAN *PLATFORM* DIGITAL UNTUK PRAKTIKUM PEMBELAJARAN FIKIH DI MASA PANDEMI

Unik Hanifah Salsabila*

unik.salsabila@pai.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan

Hanifah Dwi Astiyani

hanifah1800331029@webmail.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan

Ahyun Rofiah

ahyun1900331004@webmail.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan

Endang Yuliana

endang1911331018@webmail.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan

Anggi Pratiwi

anggipratisirasyid@gmail.com

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract: *During the outbreak of the Covid-19 virus in 2020, the Ministry of Education and Culture urged its staff to work from home. Therefore, SMK Muhammadiyah 2 Lendah will perform its instructional activities digitally beginning in 2020 and continuing through the beginning of 2022. Dynamic and efficient digital media are required to ensure that instructional content is adequately delivered and comprehended by students engaged in online learning activities. The objectives of this study were to (1) identify the contributions of PAI teachers to online education and (2) assess the effectiveness of digital learning media in a distance-learning practicum for fiqh at SMK Muhammadiyah 2 Lendah. Observations and interviews were used to acquire qualitative data for this descriptive study. For the fiqh learning practicum activities utilizing digital platforms to be more effective during the pandemic, according to the study's findings, extra efforts are required to overcome the barriers associated with online fiqh learning.*

Keywords: *Covid-19; Digital Platform; Islamic education; Virtual learning.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 yang menghimbau untuk bekerja dari rumah selama masa darurat virus Covid-19. Sehingga pada tahun 2020 sampai awal 2022 kegiatan belajar SMK Muhammadiyah 2 Lendah dilakukan secara *online*. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran *online* maka dibutuhkan media digital yang dinamis, efisien, dan tepat sehingga materi

pendidikan dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peranan guru PAI dalam pembelajaran *online*, juga untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan media pembelajaran digital dalam praktikum pembelajaran Fikih secara jarak jauh oleh guru dan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Lendah. Penelitian ini disusun menggunakan metode kualitatif berdasarkan hasil observasi dengan teknik wawancara dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Dari penelitian didapatkan hasil bahwa praktikum pembelajaran Fikih secara *online* pasti menemui kendala yang menyertai sehingga dibutuhkan berbagai langkah khusus agar kegiatan praktikum pembelajaran Fikih dengan *platform* digital lebih efektif di masa pandemi.

Kata kunci : Covid-19; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran virtual; *Platform digital*.

A. PENDAHULUAN

Menjelang akhir tahun 2019 banyak orang di kota Wuhan, China mengalami beberapa gangguan pernafasan yang disertai gejala-gejala cukup parah lainnya. Setelah beberapa orang merasakan hal yang sama dan akhirnya meninggal, resmi diinformasikan bahwa asal kejadian tersebut adalah virus corona. Virus corona merupakan satu dari keluarga besar virus yang menunjukkan beberapa tanda penyakit infeksi sistem pernafasan mulai dari flu yang terlihat biasa sampai tahap lebih serius. Virus corona dapat menjangkit pada manusia dan hewan. Pandemi corona pada tahun 2020 sudah melanda lebih dari 210 negara. Pemerintah dari negara-negara yang maju, berkembang dan bahkan negara miskin hingga kini masih terus berupaya menghentikan penyebaran virus corona ini¹.

Menurut data yang dipublikasikan dalam website resmi penanggulangan Covid-19 pada 2 Mei 2021 sudah lebih dari 1,6 juta warga Indonesia terkonfirmasi terjangkit wabah corona. Angka kematian juga mencapai lebih dari 45 ribu jiwa².

Sehingga virus corona ini tidak dapat dipandang sebelah mata. Perlu adanya proteksi lebih kepada orang-orang yang akan melaksanakan kegiatannya di luar rumah. Anjuran dan imbauan untuk menggunakan masker, rajin mencuci tangan, mengurangi intensitas keluar rumah, mengubah pola hidup sehat dan mengatur pikiran agar tetap positif selalu digembor-gemborkan melalui siaran-siaran televisi dan media social.

Pemerintah Indonesia dalam usaha menanggulangi dan mengurangi resiko penyebaran Covid-19 mengeluarkan peraturan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini diterapkan pada seluruh aktivitas di luar rumah sehingga berdampak pada sektor ekonomi, keagamaan, pendidikan, dan seluruh aspek kehidupan.

¹ Nurul Hidayah Nasution and Arinil Hidayah, 'GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA, KOTA PADANGSIDIMPUAN', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(1) (2021), 108.

² Leni Marpelina and R Yunus, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Perempuan', *Jurnal Jantra*, 16(1) (2021), 65.

Pada sektor ekonomi jelas terasa sangat berat dimana banyak terjadi pemutusan hubungan kerja, kerugian perusahaan akibat stok bahan baku masih banyak namun tidak ada produksi dan penjualan yang berjalan. Pondasi-pondasi bangunan dibiarkan mangkrak karena para pekerja memilih menyelamatkan nyawa anggota keluarganya dengan berdiam diri di rumah. Banyak orang berebut dan menimbun stok bahan makanan meskipun harganya melonjak naik, dan masih banyak kericuhan lainnya.

Pada bidang keagamaan masjid-masjid ditutup, sajadah dan karpet digulung kemudian disimpan, tidak ada sholat jamaah di masjid, kegiatan ta'lim juga diliburkan hingga waktu yang belum dapat dipastikan. Ini merupakan suatu keadaan yang sangat menyulitkan dan sangat jauh berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Dengan adanya kebijakan PSBB tersebut, sektor pendidikan tidak luput dari pengaruh Covid-19 sehingga mengalami perubahan yang sangat signifikan. Edaran kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 telah mengatur tentang tata proses pendidikan dan pekerjaan dilaksanakan secara *online* atau bekerja dari rumah. Sehingga pada saat ini semua dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi yang sudah menjadi bagian dari gaya kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan yang tidak boleh terputus begitu saja demi masa depan generasi bangsa.

Pendidikan ialah sebuah usaha secara sadar dan disengaja yang telah direncanakan untuk memengaruhi orang lain atau individu, kelompok, dan masyarakat agar dapat mempercayai dan mempersiapkan diri memainkan peranan kondisi lingkungan hidup di waktu yang akan datang³.

Teknologi meskipun sudah menjadi gaya dalam kehidupan dan dinilai dengan segala sesuatu yang canggih namun ternyata memiliki arti dan makna yang sederhana. Teknologi adalah keahlian, keterampilan, dan juga ilmu untuk membangun serta menyusun segala sesuatu agar dapat digunakan untuk menyederhanakan pekerjaan dan efisien atau tepat guna. Jadi dapat dikatakan bahwa istilah teknologi tidak hanya terbatas pada penggunaan mesin canggih⁴.

Dunia pendidikan saat ini sedang sangat membutuhkan peran teknologi yang lebih canggih namun tetap memberikan aspek kemudahan untuk mengatasi kendala pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia dalam permasalahan ini telah mengenalkan berbagai macam *platform* atau media digital secara gratis untuk menunjang pelaksanaan kerja dan pendidikan di rumah⁵. Kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan menjadikan guru semakin terdorong untuk mampu mengoperasikan fasilitas dari sekolah sesuai dengan perubahan zaman. Oleh karena itu guru juga diharuskan mampu mengembangkan *skill* atau

³ Husamah, Arina Restian, and Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2019).

⁴ Ahmad Suryadi, *Teknologi Dan Media Pembelajaran Jilid 1* (Sukabumi: CV. Jejak, 2020).

⁵ Andina Amalia and Nurus Sa'adah, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia', *Jurnal Psikologi*, 13(2) (2020), 218.

keterampilan dengan membuat atau setidaknya mampu menggunakan sebuah media pembelajaran berbasis digital yang dapat diandalkan ketika masa pandemi Covid-19.

Jumlah pengidap Covid-19 yang semakin melonjak pada tahun 2020 hingga 2021 membuat sistem pendidikan berubah dengan sangat signifikan dan tidak disangka-sangka. Pembuatan silabus, RPP dan perangkat evaluasi yang semula dirancang untuk pembelajaran dengan sistem dalam kelas diubah menjadi virtual. Keadaan ini menyebabkan kekhawatiran yang sangat mendalam terhadap keberlangsungan dunia pendidikan Indonesia, terutama di SMK Muhammadiyah 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo. SMK Muhammadiyah 2 Lendah mengambil tindakan berdasarkan keputusan Kemendikbud yaitu memberlakukan pembelajaran secara *online* pada tahun ajaran 2020/2021 hingga 2021/2022. Tidak sedikit yang mengalami ketidaksiapan dalam melaksanakan kebijakan yang dibuat oleh pihak Kemendikbud ini. Ketidaksiapan itu dirasakan oleh semua pihak pelakon pendidikan seperti guru, siswa, kepala sekolah, serta pihak-pihak pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam proses berinteraksi sosial dengan khalayak masyarakat umum, profesi guru dianggap sebagai pekerjaan yang serba bisa dalam berbagai hal. Guru sebagai orang yang tugas pokoknya memberi arahan manusia agar menuju kehidupan yang baik hingga derajat kemanusiaannya terangkat. Dapat dikatakan bahwa tugas guru adalah sebuah pengabdian⁶. Sejalan bersamaan hal tersebut, kegiatan pembelajaran ialah suatu proses pencapaian dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dilakukan melalui rangkaian aktivitas dengan arahan, bimbingan, serta motivasi guru. Pembelajaran sering disebut sebagai sebuah prosedur menyampaikan bimbingan berupa bantuan pada anak didik ketika melaksanakan kegiatan rangkaian belajar⁷. Demikianlah betapa mulianya pekerjaan seorang guru yang harus mampu membangun karakter dan membawa para siswanya ke depan gerbang sukses.

Pada keadaan pandemi Covid-19 ini guru memiliki beban tanggung jawab yang berat termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Seorang guru Pendidikan Agama Islam diharuskan sanggup menjadi suri tauladan dalam mencetak kepribadian serta watak anak didiknya. Sehingga di masa pandemic Covid-19 ini tantangan utama pengampu Pendidikan Agama Islam ialah dalam hal transformasi karakter dan pemberian contoh nyata terhadap anak didik secara virtual. Pendidikan Agama Islam adalah unsur materi pelajaran yang orientasinya pada metode dan teknik menyampaikan ajaran agama Islam, yaitu berwujud penyampaian materi-materi berkaitan keagamaan yang sudah jelas ada sesuai al qur'an dan hadist, untuk kemudian dipelajari dan diamalkan.⁸

⁶ Maulana Akbar Sanjani, 'Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar', *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1) (2020), 35.

⁷ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Fitrah*, 3(2) (2017), 350.

⁸ Unik Hanifah Salsabila, 'Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 7(1) (2018), 140.

Dengan kebijakan Kemendikbud yang terbilang mendadak ini tentunya bagi tenaga pendidik tidak sedikit yang merasa bingung dan kaget dalam mencari metode serta strategi yang lebih efisien agar sistem belajar berjalan secara tepat. Satu-satunya solusi yang dapat dilakukan untuk menjalankan pendidikan yaitu dengan sistem belajar secara virtual atau dalam jaringan. Namun dengan sistem belajar virtual tentunya membuat situasi yang berbeda sangat jauh dengan sebelumnya bahkan berubah secara total. Pembelajaran agama islam khususnya mata pelajaran Fikih dirasa sangat sulit dijalankan secara virtual karena terdapat beberapa praktik nyata yang melibatkan fisik dan memerlukan detail gerakan.

Fikih merupakan satu diantara banyak sub materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan mempersiapkan siswa dalam mengenal, memahami, dan menghayati ibadah sehari-hari. Kemudian dijadikan landasan peraturan hidup (*way of life*) melalui pengajaran, pelatihan, praktik, dan pembiasaan. Misi utama mata pelajaran Fikih di sekolah berbasis Muhammadiyah ialah mempersiapkan siswa agar mengetahui dan sanggup memahami dasar-dasar hukum Islam. Di antara salah satunya ketentuan dan alur pelaksanaan hubungan umat manusia kepada Allah (*hablum minallah*) sebagaimana telah diatur di dalam Fikih ibadah, serta hubungan yang terjadi oleh seorang hamba dengan sesama hamba (*hablum minanas*) yang mana diatur dalam Fikih muamalah. Mata pelajaran Fikih juga disampaikan guna memastikan ketetapan hukum Islam diaplikasikan dan dilakukan dengan baik saat melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah masyarakat sosial⁹.

Mengingat betapa pentingnya praktik pembelajaran pada mata pelajaran Fikih maka guru dan siswa harus saling terkoneksi dan terhubung meskipun dengan perantara sebuah teknologi. Para pendidik dan siswa harus bisa menggunakan serta memanfaatkan *platform* yang telah tersedia seperti *Classroom*, *Zoom*, *Goggle Meet*, *Google Form* dan lain sebagainya. Berbagai *platform* inilah yang menjadi alternatif agar kegiatan praktik pembelajaran Fikih dapat berjalan.

Namun pada kenyataannya, implementasi penggunaan *platform* digital untuk melaksanakan pembelajaran praktik Fikih secara virtual masih menemukan berbagai kendala. Terutama dalam penyampaian pendidikan yang hubungannya bukan lagi sebatas ilmu di dunia namun hingga ilmu yang akan mendekati manusia pada penciptanya. Penyampaian materi Pendidikan Agama Islam secara virtual yang menggunakan teknologi terkini menyebabkan tantangan yang lebih berat untuk para guru yang kurang menguasai dan melek terhadap teknologi.

Alasan peneliti mengusung judul ini, karena masih terbatasnya penelitian mengenai penggunaan *platform* digital dalam praktik pembelajaran Fikih di kala pandemi Covid-19 terkhusus di kabupaten Kulon Progo. Seperti yang diketahui jika proses pembelajaran dan pendidikan masa kini sangat beda dari yang terlaksana biasanya. Hal tersebut membuat guru juga harus beradaptasi dengan berbagai teknologi terbaru yang mungkin akan masih terus dipakai hingga

⁹ Novita Kurniawati, Tamyiz, and Sarpendi, 'Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Mubtadin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021', *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2) (2021), 53.

pandemi Covid-19 usai. Karena hal tersebut penelitian ini dirasa penting untuk dijalankan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam di tengah pandemi Covid-19 dalam menjalankan kegiatan praktik pembelajaran Fikih siswa SMK Muhammadiyah 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo. Selain itu untuk mengetahui keefektifan media digital yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan semangat belajar dan pembentukan watak serta kepribadian siswa-siswa kepada Allah Swt di tengah pandemi Covid-19.

B. METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, menggunakan metode jenis kualitatif dipadukan dengan teknik wawancara serta penyajian data secara deskriptif. Metode penelitian jenis kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengkaji tentang peristiwa atau kejadian yang dialami subjek penelitian meliputi, tingkah laku, pemikiran, motivasi, tindakan, dan lainnya secara keseluruhan melalui cara menggambarkan dalam kalimat-kalimat dan alur bahasa, kemudian disusun dalam kerangka khusus ilmiah dan menggunakan banyak metode yang ilmiah.¹⁰

Data yang diolah dalam susunan penelitian ini didapatkan dengan wawancara pada salah seorang guru dengan gelar sarjana Pendidikan Agama Islam yang mengampu pada mata pelajaran Fikih di SMK Muhammadiyah 2 Lendah. Wawancara merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggali informasi dari narasumber melalui suatu percakapan atau tanya jawab¹¹. Penelitian ini dilakukan sejak Desember tahun 2021 kemudian dilanjutkan pada November 2022 karena agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan dapat dilakukan perbandingan apakah media digital masih digunakan setelah terjadi pembelajaran di kelas kembali.

Selain wawancara, data sekunder didapatkan dengan metode studi pustaka yang mana informasi diambil dari artikel, buku, dan jurnal yang memiliki keterkaitan judul dan topik dengan penelitian ini. Penelitian ini disusun berdasarkan gagasan penulis dengan dukungan data sekunder.

Setelah data wawancara terkumpul kemudian disusun dan dipadukan dengan hasil studi literatur menggunakan kalimat-kalimat ilmiah dan mudah dimengerti. Dalam penelitian ini juga sengaja dipaparkan beberapa pernyataan dari narasumber agar lebih nyata.

¹⁰ Ditha Prasanti, 'Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan', *Jurnal Lontar*, 6(1) (2018), 15.

¹¹ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam kehidupan masyarakat umum saat ini banyak yang dapat dilakukan dengan mudah berdasarkan adanya bantuan peran teknologi. Berkembangnya teknologi yang cepat dan begitu pesat dapat dimanfaatkan seperti untuk melaksanakan prosedur di dunia pendidikan. Pada masa pandemic, peranan teknologi sangatlah besar dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh atau virtual¹². Dengan adanya teknologi telah menciptakan *platform-platform* yang memudahkan pendidik dan peserta didik dalam menggali sebuah informasi. Akan tetapi kemajuan teknologi ini tidak selalu berdampak baik terutama bagi peserta didik yang belum mampu menyaring berbagai informasi yang beredar secara cepat sehingga menyebabkan pada krisis moral.

Oleh sebab itu menjadi tugas bagi pendidik atau guru untuk memberi bimbingan serta mengarahkan peserta didik agar bisa memanfaatkan teknologi dengan baik dan bijak. Salah satunya dengan cara memaksimalkan *platform-platform* pendidikan atau media pembelajaran yang menanamkan moral peserta didik. Meskipun masih dalam tahap adaptasi namun guru harus cepat dan tanggap mempelajari *platform* yang digunakan¹³. Seseorang yang berprofesi sebagai guru akan menyanggah beberapa tanggungjawab. Diantaranya berupa tanggungjawab dalam bidang profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan¹⁴. Jadi seorang guru memiliki tugas dan peran bertanggungjawab dengan setiap proses dan sistem pembelajaran yang telah dipilih untuk diterapkan dalam kelas yang diampunya.

Berdasarkan data wawancara yang dilakukan kepada guru pengampu Fikih di SMK Muhammadiyah 2 Lendah menunjukkan hasil bahwasannya transformasi karakter oleh guru PAI melalui pembelajaran Fikih terhadap anak didik dalam pembelajaran jarak jauh ini memerlukan langkah-langkah khusus tertentu.

“Saya meskipun sudah cukup berumur dan bisa dibilang tertinggal dengan kemajuan zaman namun tetap berusaha mempelajari celah-celah siswa agar tidak tertinggal materi saat PJJ.”

Menurut pengampu mata pelajaran Fikih tersebut beliau berusaha memikirkan terlebih dahulu *platform* apa yang akan beliau gunakan dalam menyampaikan materi. Bagi beliau usia bukan menjadi penghambat dalam menelaah *platform* dan media digital di masa pandemi ini. Kemudian beliau berusaha menyusun kembali modul pembelajaran dan komponen-komponennya yang disesuaikan dengan keadaan pandemi Covid-19. Semula beliau telah membuat modul pembelajaran yang dirancang untuk pembelajaran di kelas selama satu tahun atau dua semester. Namun dengan adanya pandemi beliau mengubah mulai dari RPP dan media-media pembelajaran yang akan beliau gunakan.

¹² Haris Budiman, 'Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan', *Al Tadzkiryah : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1) (2017), 32.

¹³ Unik Hanifah Salsabila and others, 'Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA', *JITUJ: JURNAL ILMIAH ILMU TERAPAN UNIVERSITAS JAMBI*, 4(2) (2020), 164.

¹⁴ Maulana Akbar Sanjani, 'Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar', *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1) (2020), 36.

“Sejak pandemi mulai melanda dan muncul edaran sekolah libur selama dua pekan saya mulai berpikir gimana agar siswa saya tetap bisa menjalankan praktik wudhu, sholat, dan yang paling besar dan dinantikan siswa adalah praktik ijab qabul.”

“Karena sekolah tidak kunjung masuk dan edaran belajar di rumah mulai diperpanjang terus akhirnya saya putuskan untuk mengganti modul ajar saya ke dalam sistem pembelajaran jarak jauh, kalau guru-guru biasanya nyebut PJJ dan sudah disetujui oleh kepala sekolah.”

“Meskipun ada media pembelajaran yang bisa buat video call tapi kendala nggak hanya berhenti di situ saja, anak-anaknya ada yang malu untuk mengambil video praktik, ada yang sinyalnya nggak kuat, dan malah ada yang nggak ikut gabung dalam kelas online itu.”

Dari kalimat yang beliau sampaikan dapat diketahui bahwa masih banyak masalah juga kendala yang dihadapi dan menantang oleh guru-guru atau pendidik pada pembelajaran jarak jauh dengan media pembelajaran atau *platform* digital. Ketika pendidik merancang strategi pembelajaran dengan praktik dan mengumpulkan bukti tugas dengan video siswa merasa itu sangat sulit diwujudkan.

Sehingga untuk keberlangsungan pendidikan ketika pandemi Covid-19 dibutuhkan strategi dan langkah-langkah khusus. Salah satunya yaitu dengan menggunakan pemikiran secara sadar karna dapat memiliki pengaruh besar terhadap cara kerja otak dan penyampaiannya harus sesuai dengan ketentuan atau kriteri-kriteria yang sesuai untuk kebutuhan anak, dengan metode yang sesuai, serta kesiapan sarana prasarana yang mendukung.

Langkah-langkah utama yang efektif dan dapat dilakukan seorang guru untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran virtual yaitu:

1. Menentukan target karakter anak yang harus bisa dibentuk pada usianya melalui peta alur karakter
2. Menentukan materi yang tidak membosankan saat belajar di rumah
3. Menentukan teknis dan model pembelajaran yang diminati siswa berusia remaja
4. Menyiapkan sarana pembelajaran yang memungkinkan untuk diakses oleh siswa dari rumah
5. Melaksanakan sesuai dengan rencana dan memiliki asas fleksibel agar siswa tidak tertekan.
6. Evaluasi

Dari langkah-langkah tersebut guru tidak hanya sekadar menyiapkan apa yang akan disampaikan namun juga memperhatikan secara detail terkait penilaian dan strategi belajar. Dari sini guru diharuskan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang cocok dan matang agar siswa memiliki semangat tinggi dalam belajar. Guru juga harus pintar, kreatif, dan menguasai setiap detail

platform digital untuk mengoptimalkan fungsi fitur dalam *platform*. Tujuannya agar peserta didik atau siswa dapat menangkap dengan mudah apa yang akan guru sampaikan dan tidak bosan ketika belajar.

Peran dan tugas guru harus dapat memodifikasi tata kelola pendidikan melalui tiga langkah yaitu tahap persiapan, tahap implementasi atau pelaksanaan, serta kajian ulang. Tidak dapat dihindari bahwa guru yang bekerja profesional akan senantiasa menyiapkan diri untuk mengajar siswa-siswinya dengan matang.¹⁵

Sementara dalam pembelajaran Fikih yang diperlukan adanya praktik tentu juga menjadi hal yang serius dipikirkan oleh guru pengampu mata pelajaran Fikih. Praktik sholat, wudhu, dan ibadah-ibadah yang masuk dalam materi pembelajaran Fikih tidak bisa dianggap sepele dalam mempelajarinya. Dalam keadaan ini guru pengampu mata pelajaran Fikih berinisiatif untuk menggunakan *Googlemmeet* yang dianggapnya sebagai aplikasi *teleconference* dengan penggunaan kuota paling sedikit dibandingkan dengan aplikasi atau *platform* lain.

“Sebelum pandemi mata pelajaran Fikih sangat terkondisi karena dapat berjumpa langsung antara guru dan siswa, praktik ibadah juga dapat terkontrol karena ibadah shalat dhuhur dan dhuha bisa terjadwal dan terpantau langsung oleh guru, selain itu pembentukan karakter siswa dapat dengan mudah di ajarkan oleh guru.”

Pembelajaran *online* memang tidaklah mudah untuk dilakukan, berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Salah satu contoh yaitu siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru secara tatap muka. Sehingga berdampak dalam hal komunikasi yang sangatlah terbatas. Pembelajaran virtual sebenarnya cenderung menitikberatkan terhadap kemandirian serta tanggungjawab siswa. Maka pembelajaran jenis ini tentu akan memiliki kelemahan dan keunggulan tersendiri. Keunggulannya, siswa cenderung lebih fleksibel belajar di rumah dibandingkan belajar di sekolah, selain itu tempat juga dapat dikondisikan oleh siswa maupun walinya, wawasan juga akan lebih luas karena sumber belajar semakin banyak dengan cara mengakses internet, tanya pada orang tua, dan lain-lain. Kelemahannya kurangnya sosialisasi terhadap teman maupun guru secara tatap muka, dan dapat mempengaruhi emosional dari siswa itu sendiri, siswa juga semakin bergantung terhadap internet sehingga menyebabkan pemikiran siswa cenderung malas untuk membaca buku.

Terkait dengan strategi dalam menjalankan pembelajaran berbasis praktik Fikih oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap anak secara virtual, narasumber dalam penelitian ini, mengungkapkan bahwa strategi-strategi dan metode yang digunakan saat ini belum ada media pembelajaran digital yang paling efektif karena semua membutuhkan kolaborasi dalam penggunaan media pembelajaran. Tidak bisa bergantung hanya pada satu *platform* saja. SMK Muhammadiyah 2 Lendah menggunakan *Googlemmeet*, *Zoom*, *Youtube*, dan *VideoCall WhatsApp* sebagai alternatif pembelajaran.

¹⁵ Larlen, 'Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar', *Jurnal Pena*, 3(1) (2013), 87.

Selain dengan adanya metode dan strategi yang mumpuni tentunya ada faktor-faktor penunjang seperti faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Fikih oleh guru terhadap anak didik secara virtual. Garis besarnya dalam pembentukan pribadi yang berkarakter, tanggung jawab, dan mandiri pada saat Covid-19 ini tentunya terdapat beberapa aspek. Yaitu: pendidik, peserta didik, orangtua, masyarakat, lingkungan, serta fasilitas.

Kecanggihan teknologi komunikasi seperti *Zoom*, *Googlemmeet*, *Classroom*, dan lain-lain menjadi media yang cukup dapat diandalkan dalam penyampaian konsep materi serta kegiatan-kegiatan lainnya yang sifatnya tertulis maupun lisan dapat diselesaikan melalui teknologi saat ini. Akan tetapi untuk pembelajaran yang harus dilengkapi dengan praktik tentu masih kurang memuaskan. Tenaga pendidik juga masih banyak mengalami kesulitan dalam mengoprasikannya. Permasalahan jaringan, fasilitas perangkat, dan aliran listrik itu dapat menjadi hambatan peserta didik sehingga tidak berjalan konsisten terhadap waktu pembelajaran. Dengan adanya berbagai hambatan tersebut maka saat mulai pembelajaran tatap muka di pertengahan tahun 2022 ini SMK Muhammadiyah 2 Lendah sudah jarang menggunakan fasilitas media digital.

“Kalau sekarang ajaran baru 2022/2023 sudah boleh masuk ke sekolah jadi kami juga ikut edaran pemerintah. Kami ajak siswa untuk tertib prokes agar sama-sama enak dalam belajar. Pakai WA grup atau Googlemmeet kalau saya lagi nggak bisa hadir saja.”

Menurut guru pengampu mata pelajaran Fikih SMK Muhammadiyah 2 Lendah *Platform* digital hanya digunakan dalam pembelajaran yang memang betul-betul membutuhkan peran dari *platform* digital tersebut. Selain itu *platform* digital juga hanya digunakan dalam keadaan darurat seperti ketika adanya ketidakhadiran guru kemudian diberikan tugas melalui pesan *WhatsApp*, *Email*, dan *Googlemmeet*. Dalam melaksanakan praktikum Fikih saat ini tenaga pendidik dan siswa memilih berangkat ke sekolah dengan tertib akan aturan yang tertulis dalam protokol kesehatan untuk memaksimalkan pembelajaran yang berbasis praktikum secara fisik.

D. KESIMPULAN

Dari paparan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bisa disimpulkan yaitu sektor pendidikan tidak luput dari pengaruh Covid-19 sehingga mengalami perubahan yang sangat signifikan. Perubahan itu begitu terasa dengan ditutupnya pintu-pintu gerbang sekolah dan rumah, anak-anak yang masih berstatus pelajar terus saja membeli kuota handphone untuk mengikuti pembelajaran dari rumah dan untuk mengakses hiburan. Dunia pendidikan yang apabila berhenti akan membawa pengaruh kekacauan. Generasi bangsa terancam tidak memiliki masa depan yang cerah sehingga di masa darurat Covid-19 ini pemerintah berupaya memberikan akses gratis kepada elemen-elemen pendidikan terhadap media digital sebagai sarana pembelajaran.

Meskipun teknologi yang berkembang saat ini dapat dikatakan sudah canggih dan maju namun masih banyak ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaan pendidikan secara virtual. Kendala-kendala tersebut dapat muncul dari berbagai pihak seperti semangat belajar siswa yang menurun, guru yang tidak dapat mengoperasikan fitur *platform* digital, sinyal, aliran listrik yang sering padam, rendahnya dukungan orangtua, dan lain sebagainya.

Teknologi yang dirancang oleh manusia sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Di SMK Muhammadiyah 2 Lendah *platform* digital dianggap sebagai media yang cukup dapat diandalkan di masa Covid-19 untuk pembelajaran yang berbasis tulisan dan lisan namun belum cukup mendukung untuk pembelajaran yang berbasis praktik dan perlu sebuah detail. Untuk itu saat mulai tahun ajaran baru 2022/2023 *platform* digital sudah jarang digunakan.

REFERENSI

- Amalia, Andina, and Nurus Sa'adah, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia', *Jurnal Psikologi*, 13(2) (2020), 218
- Budiman, Haris, 'Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan', *Al Tadzkiiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1) (2017), 32
- Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2020)
- Husamah, Arina Restian, and Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2019)
- Kurniawati, Novita, Tamyiz, and Sarpendi, 'Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Mubtadin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021', *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2) (2021), 53
- Larlen, 'Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar', *Jurnal Pena*, 3(1) (2013), 87
- Marpelina, Leni, and R Yunus, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Perempuan', *Jurnal Jantra*, 16(1) (2021), 65
- Nasution, Nurul Hidayah, and Arinil Hidayah, 'Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(1) (2021), 108
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Fitrah*, 3(2) (2017), 350
- Prasanti, Ditha, 'Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan', *Jurnal Lontar*, 6(1) (2018), 15

Salsabila, Unik Hanifah, 'Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 7(1) (2018), 140

Salsabila, Unik Hanifah, Iefone Shiflana Habiba, Isti Lailatul Amanah, Nur Asih Istiqomah, and Salsabila Difany, 'Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA', *JITIJ: Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 4(2) (2020), 164

Sanjani, Maulana Akbar, 'Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar', *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1) (2020), 35

———, 'Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar', *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1) (2020), 36

Suryadi, Ahmad, *Teknologi Dan Media Pembelajaran Jilid 1* (Sukabumi: CV. Jejak, 2020)